

## **Analisis Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar**

**Afdal<sup>1</sup>, Eko Kurniawanto<sup>2</sup>, Wendi Linus Bilung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

[afdalpalaloi@gmail.com](mailto:afdalpalaloi@gmail.com), [ekokurniawanto84@gmail.com](mailto:ekokurniawanto84@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki sifat yang kurang baik. Banyak peristiwa yang menunjukkan karakter siswa yang kurang baik di lingkungan sekolah, misalnya siswa suka mengganggu temannya saat belajar, tidak bertanggung jawab dengan ucapannya kepada teman, tidak disiplin dan mandiri, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pembina pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 004 Samarinda Utara, khususnya disiplin tanggung jawab dan kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina pramuka, serta peserta didik kelas tinggi yang mengikuti kegiatan pramuka. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pembina pramuka telah melakukan tugasnya dengan baik, selain mandiri dan disiplin juga sebagai motivator, pendamping, teladan, fasilitator, informator, dan pengganti orang tua bagi peserta didik. Luaran yang ditargetkan adalah Jurnal Nasional Sinta.

**Kata kunci :** *Karakter, Pembina Pramuka, Peran*

### **Abstract**

*Based on observations that have been made, researchers found that there are still many students who have unfavorable characteristics. There are many incidents that show students' poor character in the school environment, for example students like to disturb their friends while studying, are irresponsible with their words to friends, are not disciplined and independent, and lack knowledge about the importance of cleanliness. The aim of this research is to analyze the role of scout leaders in forming the character of students at SDN 004 North Samarinda, especially the discipline of responsibility and independence of students through scouting activities. This research is qualitative research, the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation, the subjects in this research are school principals, scout leaders, and high class students who take part in scout activities. The data validity technique uses triangulation techniques and data analysis techniques used in this research in the form of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research are that scout coaches have carried out their duties well, apart from being independent and disciplined, they are also motivators, companions, role models, facilitators, informers and substitute parents for students. The targeted output is the Sinta National Journal.*

**Keywords:** *Character, Scout Leader, Role*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya untuk mencapai kekuatan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuannya dan masyarakat, bangsa dan negara (Syaodih et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah fase transformatif dari penerapan pengetahuan moral yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi bagian integral dari perilaku peserta didik dalam kehidupan dan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan yang lain. Pendidikan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan (Afdal & Widodo, 2020). Pramuka juga merupakan pembelajaran langsung di luar kelas, diselenggarakan di sekitar kegiatan yang membuat siswa senang, menantang, namun terfokus dengan cara menghasilkan siswa yang berperilaku baik (Luthviyani et al., 2019).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha manusia melalui kesadaran serta terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan (Yulistiawaty, 2020).

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sebagai sarana pembentukan karakter dan dilaksanakan dengan cara yang menarik bagi siswa dan orang tua, karena bersama-sama dapat melakukan

permainan, jalan-jalan, belajar tentang kesehatan, bersenang-senang, bersorak, keterampilan dan bersenang-senang keinginan untuk membantu teman dan orang lain yang membutuhkan. Pramuka sebagai organisasi kepramukaan berkaitan dengan dunia pendidikan nonformal dan berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini terlihat pada prinsip dasar metodologi pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka (Fadhilah, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka sangat penting diterapkan di Sekolah karena mengandung nilai karakter yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan (Afdal & Widodo, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak peristiwa yang menunjukkan karakter siswa yang kurang baik di lingkungan sekolah, misalnya peserta didik suka mengganggu temannya saat belajar, tidak bertanggung jawab dengan ucapannya kepada teman, tidak disiplin dan mandiri, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan. Hal ini sesuai dengan (Gazali et al., 2019). Hal di atas penting untuk ditangani serius di SD, salah satu cara adalah dengan merubah pola kebiasaan di sekolah dengan menerapkan habituasi dan *punishmen* serta kegiatan pramuka. Hal ini sesuai dengan (Afdal, 2022).

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di SDN 004 Samarinda Utara beralamat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan Siswa-siswi Kelas VI di SDN 004 Samarinda Utara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara peran pembina pramuka dalam pembentukan karakter siswa dan pendokumentasian gambar sebagai alat penelitian saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan pembina pramuka di SDN 004 Samarinda Utara, mengumpulkan informasi yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mengambil data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu 1. Pengumpulan data, didapatkan melalui hasil wawancara dengan pembina pramuka beserta foto dokumentasi, 2. Reduksi data, dengan cara menyeleksi data mentah yang diperoleh, 3. Penyajian data, disajikan dalam bentuk deskripsi, dan 4. Kesimpulan, dibuat berdasarkan semua informasi yang diperoleh secara ringkas.

Untuk mengecek keakuratan data maka peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti kembali melakukan observasi pada kegiatan pramuka dan mengecek kebenaran hasil wawancara serta mengambil foto dokumentasi kegiatan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penulis memulai penelitian ini pada tanggal 07 febuari 2023 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SDN 004 Samarinda Utara dan mengkonfirmasi juga kepada pembina pramuka terkait penelitian yang di lakukan berkaitan dengan kegiatan pramuka. Penelitian ini

dilakukan dengan mengobservasi kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan juga pengumpulan data berupa wawancara kepada siswa (anggota pramuka) dan wawancara dengan kakak pembina pramuka dan juga kepala sekolah serta dokumentasi yang akan diambil berupa foto latihan rutin ekstrakurikuler pramuka.

Hasil wawancara dengan ibu LH selaku kepala sekolah di SDN 004 Samarinda Utara “bahwa peran dari pembina pramuka dalam membentuk karakter sangat penting maka dari itu seorang pembina pramuka terlebih dahulu memiliki karakter yang baik sehingga bisa menjadi contoh bagi siswanya karena di SD anak- anak sangat mengharapkan contoh dari guru-guru ataupun pembina pramukanya, maka dengan sendirinya siswa akan mengikuti”. Hasil wawancara dengan Pembina pramuka Pak IS, beliau mengatakan “sebagai pembina kami harus memberi motivasi kepada anak-anak agar semangat mengikuti latihan, selain itu kami memberikan pemahaman tentang tujuan kegiatan pramuaka agar nilai karakter pramuka dapat dipahami dan terlaksana”. Hasil wawancara denga siswa inisial NQT mengatakan “ bahwa Pembina pramuka selalu memotivasi, menemani, dan memberikan pengarahan kepada kami”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa kelas tinggi untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan. Subjek utama dalam dalam penelitian ini

yaitu kakak pembina pramuka kemudian subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan siswa kelas tinggi (anggota pramuka). Ada pun hasil yang didapatkan setelah melakukan wawancara adalah pembina pramuka dapat berperan sebagai motivator, sebagai pendamping peserta didik, sebagai contoh dan teladan, sebagai fasilitator, sebagai informator, sebagai pengganti orang tua, membentuk karakter mandiri, bertanggungjawab dan disiplin.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data observasi yang telah dilakukan di SDN 004 Samarinda Utara terhadap peran pembina pramuka dalam membentuk karakter peserta didik menunjukkan bahwa 8 indikator terkait peran pembina dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat pada saat observasi peneliti menemukan bahwa kakak pembina pramuka sudah menjalankan perannya sesuai dengan beberapa poin peran pembina pramuka seperti yang dimuat dalam indikator yaitu: Sebagai motivator, sebagai pendamping peserta didik, sebagai contoh dan teladan, sebagai fasilitator, sebagai informator, dan juga sebagai pengganti orang tua, kemudian berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembina pramuka sudah memenuhi syarat dan menjalankan perannya dengan baik dan menjadi contoh bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan (Rahmayani & Ramadan, 2021).

Pernyataan ini diperkuat teori Arthur dan Emily bahwa peran dalam

psikologi sosial secara umum mengacu pada beberapa pola perilaku yang mencakup hak, kewajiban dan tanggung jawab tertentu yang diharapkan dari seseorang yang diperkuat untuk ditampilkan dalam situasi sosial tertentu maka ketika seseorang memenuhi perannya dia dipengaruhi oleh kondisi sosial yang baik secara internal maupun eksternal dan stabil, karena itu peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan kedudukannya (Faozan, 2013:11).

Teori ini menyarankan bagaimana pembina pramuka harus berinvestasi dalam pengembangan karakter anggota pramuka atau peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa peran dari pembina pramuka sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan fungsi dari kegiatan pramuka menurut Lord Baden Powell (Afdal & Widodo, 2020) tentang kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, dimana tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan. Tentu dengan pernyataan ini dapat kita lihat bagaimana pentingnya peran dari pembina pramuka dalam mengarahkan serta membimbing anggota pramukanya ataupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas beberapa jenis kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan yaitu, LKBB, Semapore, tali temali, dan lintas alam, kakak pembina dan

ibu kepala sekolah juga mengatakan bahwa kegiatan pramuka yang paling lengkap dalam membentuk karakter peserta didik yaitu adalah kegiatan perkemahan.

Perkemahan menjadi kegiatan yang paling lengkap dan berisi beberapa nilai karakter khususnya disiplin, tanggung jawab dan kemandirian karena dalam kegiatan ini anggota pramuka diajarkan bagaimana mereka bisa mandiri dimulai dari menyiapkan perlengkapan kegiatan masing-masing, mandi, masak dan menyiapkan makan secara beregu, beribadah serta mengikuti kegiatan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang disiapkan oleh pembina pramuka, Ini tentu secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter kemandirian, disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Ada juga kegiatan upacara pramuka serta lomba antar tingkat, dan pentas seni, lintas alam. Dalam kegiatan ini peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain sehingga mampu menampilkan dan berani menunjukkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter akan tertanam dengan sendirinya serta membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan (Andara et al., 2021).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh teori tentang kurikulum pendidikan karakter yang mengatakan bahwa karakter siswa berkembang dengan baik ketika mereka diberi ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas saat mereka tumbuh dan berkembang. Peserta didik adalah individu yang dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan kecepatannya

sendiri (Subianto, 2013).

Terlihat juga pada saat observasi pembina pramuka tidak meninggalkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pramuka yang di laksanakan melalui beberapa tahap yaitu, Pembiasaan sikap dan karakter, memberikan contoh dan teladan, briefing yang baik, pendampingan dalam pelaksanaan sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, pembina memberikan arahan dan mendampingi terkait tugas yang diberikan agar peserta didik mampu menjalankan tugas dengan baik setelah itu pembina bertanya tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan (Rahmayani & Ramadan, 2021).

Hal ini kemudian diperkuat oleh teori Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan



karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan, dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya (Afdal, 2022 : 2).

Namun peneliti juga menemukan kurangnya minat dan keseriusan dari beberapa peserta

didik pada saat kegiatan latihan seperti beberapa yang berada di barisan belakang bercerita, asyik bermain dengan teman dan terkadang mengganggu teman yang lain, Sering terlihat kakak pembina pramuka memberikan hukuman yang sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan bersama anggota pramukanya. Hal ini tentu mempengaruhi proses pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik tentang nilai karakter secara maksimal karena tidak memperhatikan arahan baik materi dalam latihan maupun pesan moral. Hal ini sesuai dengan (Gazali et al., 2019)

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka



dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang lambat dan masih kurang dalam memahami nilai-nilai karakter tertentu khususnya karakter kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Adapun kesamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian relevan sebelumnya yang berjudul peran pembina pramuka dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ditulis oleh Sadar Nilawati dan menemukan bahwa peran seorang pembina pramuka dalam membentuk nilai

karakter siswa sangatlah penting.



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pembina pramuka di SDN 004 Samarinda Utara telah menjalankan perannya dengan baik, dimana beliau selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka. Selain karakter disiplin dan mandiri, juga berperan sebagai motivator, pendamping, teladan, fasilitator, informator, dan pengganti orang tua bagi peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Afdal, A. (2022). Penerapan Habituaasi dan Punishment pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda Tahun 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6897–6902. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3402>
- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 7733–7737.
- Fadhilah, S. N. (2020). Pembentukan

- Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di Mi Plus Al Islam Dagangan Madiun. *Skripsi*, JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, November. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11395/>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.40779>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Syaodih, C., Ramadhan, F., Shofiyyatullah, I., & Nurhasanah, S. (2023). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Itikurih Hibarna Ciparay. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 378–395. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.561>
- Yulistiawaty, N. T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 28–43.